

DETERMINAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI PADA IBU DI PUSKESMAS MANAGAISAKI

ABD. RAHMAN, HERMIYANTI, A. FAHIRA NUR

Bagian Kesehatan Reproduksi, Program Studi Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Latar Belakang : Salah satu upaya yang dilakukan untuk menangani masalah kependudukan adalah dengan menggalakkan program keluarga berencana. Keluarga berencana merupakan upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Penggunaan alat kontrasepsi merupakan salah satu cara untuk mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan fertilitas. Penggunaan kontrasepsi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, faktor sosial seperti pengaruh keluarga dan masyarakat juga mempengaruhi penggunaan kontrasepsi. (BKKBN, 2007)

Tujuan penelitian : Diketuinya determinan penggunaan kontrasepsi pada ibu di Puskesmas Managaisaki.

Metode Penelitian : Jenis penelitian analitik dengan *rancangan cross sectional study*, sampel dalam penelitian ini sebanyak 98 responden dengan tehnik pengambilan sampel secara *accidental sampling*.

Hasil Penelitian : hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu menggunakan kontrasepsi 62 (63,27%), sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebesar 65 (66,33%), sebagian besar responden berpendidikan rendah yaitu berjumlah 52 (53.06%), dan sebagian besar Ibu mempunyai status ekonomi kurang yaitu berjumlah 56 (57.14%). hasil uji statistik variabel pengetahuan, pendidikan dan status ekonomi berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi.

Kesimpulan : Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan, pendidikan dan status ekonomi berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi.

Saran : Bagi Puskesmas Managaisaki, sosialisasi tentang keluarga kecil perlu ditingkatkan, untuk menjadi motivasi dalam merencanakan keluarga dimasa yang akan datang, Perlu kerjasama lintas sektor (Puskesmas dan BKKBN) untuk menyediakan subsidi biaya pembelian alat kontrasepsi dan jasa pelayanan agar memudahkan akses masyarakat terhadap penggunaan kontrasepsi.

Kata kunci : Kontrasepsi, ibu

A. PENDAHULUAN

Masalah kependudukan merupakan masalah yang terus mendapat perhatian pemerintah dan lembaga terkait. Pembangunan kependudukan dan keluarga kecil berkualitas merupakan langkah penting dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Hal ini diselenggarakan melalui pengendalian kuantitas penduduk dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (Depkes RI, 2005). Salah satu upaya yang dilakukan untuk menangani masalah kependudukan adalah dengan menggalakkan program keluarga berencana. Keluarga berencana merupakan upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (BKKBN, 2007).

Penggunaan alat kontrasepsi merupakan salah satu cara untuk mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan fertilitas. Penggunaan kontrasepsi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, faktor sosial seperti pengaruh keluarga dan masyarakat juga mempengaruhi penggunaan kontrasepsi. Disisi lain, ketersediaan alat-alat kontrasepsi yang memadai dan kualitas pelayanan yang baik juga mempengaruhi penggunaan kontrasepsi. Alasan pemakaian metode kontrasepsi pada setiap pasangan didasari keinginan (demand) yang jelas, yaitu untuk menunda kelahiran anak pertama (postponing), menjarangkan jarak kelahiran anak (spacing) dan

membatasi jumlah anak (limiting). Kejelasan pemakaian kontrasepsi tersebut berkaitan dengan tersedianya metode kontrasepsi sesuai dengan keamanan medis serta kemungkinan kembalinya kesuburan (fecundity). Efektifitas dan efisiensi pilihan pemakaian metode kontrasepsi rasional pada dasarnya merupakan pilihan klien secara suka rela atas dasar pertimbangan rasional dari segi teknis pemakaian, kondisi medis dan kondisi sosial ekonomi masing-masing pasangan (BKKBN, 2007).

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi antara lain pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan kontrasepsi yang kurang serta kecemasan pada efek samping akibat penggunaan alat kontrasepsi (Bongaarts, 2006). Karakteristik demografis penduduk seperti tingkat pendidikan, Pengetahuan dan status ekonomi juga dapat mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi. Determinan penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur adalah keinginan untuk segera memiliki anak, dukungan suami, akses, alasan kesehatan dan merasa bukan kelompok beresiko.

Keinginan untuk segera memiliki anak dan nilai anak berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi pada ibu. Keinginan tersebut disebabkan karena adanya tekanan dari masyarakat dan keluarga pada pasangan usia subur untuk segera mempunyai anak (Pachauri & Santhya, 2002). Keinginan memiliki anak dan nilai anak sangat mempengaruhi norma ukuran keluarga. Nilai anak dan keinginan memiliki anak akan mempengaruhi individu atau keluarga dalam menentukan waktu yang

tepat untuk memiliki anak. Norma-norma subjektif masyarakat setempat dan persepsi masyarakat terhadap keluarga berencana juga mempengaruhi penggunaan kontrasepsi pada ibu. Norma subyektif tersebut akan membentuk suatu niat untuk melakukan perilaku tertentu. Seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila memandang perbuatan itu positif dan apabila percaya bahwa orang lain ingin melakukannya.

Penelitian Khanifah (2012) tentang tingkat pengetahuan ibu menyusui terhadap alat kontrasepsi selama laktasi di Rumah Sakit Bersalin An-Nuur Sumber Surakarta, hasil penelitian menunjukkan dari 36 responden yang diteliti hanya 3 (8,3%) responden yang memiliki pengetahuan baik dan 33 (91,7%) responden yang mempunyai pengetahuan kurang.

Menurut data tahun 2010, Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbanyak keempat, dengan jumlah 237 juta jiwa. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat sebanyak 1,6 persen per tahunnya, dan akan mencapai angka 267 juta pada tahun 2020. Jumlah yang demikian bukanlah sesuatu yang membanggakan sebaliknya itu adalah angka yang sungguh memprihatinkan. Sensus Penduduk 2010 menunjukkan angka fertilitas total (TFR) masih cukup tinggi yaitu sebesar 2,3-2,5 persen per perempuan (Sensus Penduduk, 2010).

Di Indonesia penggunaan kontrasepsi pada pasangan yang baru menikah masih sangat rendah. Hanya 1 dari 10 pasangan yang menggunakan kontrasepsi. Penyebab rendahnya

penggunaan kontrasepsi pada kelompok ini belum diketahui secara jelas (BKKBN, 2009). Jumlah Pasangan Usia Subur di Kabupaten Tolitoli pada tahun 2010 sebesar 40.042 dengan cakupan Peserta KB Aktif sebanyak 33.175. (Profil kesehatan Propinsi Sulawesi Tengah, 2010). Sementara di Puskesmas Managaisaki jumlah PUS sebesar 5977 dan jumlah peserta KB sebanyak 4175 dan merupakan jumlah terbesar di Kabupaten Tolitoli. (Profil Kesehatan Puskesmas Managaisaki, 2011).

Dengan melihat fenomena di atas peneliti tertarik untuk meneliti Determinan penggunaan kontrasepsi pada ibu di Puskesmas Managaisaki.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan rancangan *cross sectional study* (potong lintang) untuk mengetahui Determinan penggunaan kontrasepsi pada ibu.

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Managaisaki Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli, Populasi dalam penelitian ini adalah semua Ibu di Wilayah kerja Puskesmas Managaisaki. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara *accidental sampling*. Adapun besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 98 responden.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang di peroleh dari hasil wawancara terhadap responden dan data sekunder yang di peroleh dari instansi yang terkait dalam penelitian ini yaitu: Dinas Kesehatan Kabupaten Tolitoli, Dinas

Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Tolitoli dan Puskesmas Managaisaki.

Pengolahan data dilakukan setelah pengumpulan data dilaksanakan dengan maksud agar data yang dikumpulkan memiliki sifat, setelah itu dianalisis meliputi analisis univariat yaitu Menggambarkan karakteristik masing – masing variabel penelitian dengan distribusi frekuensi dan persentase masing - masing kelompok data yang di tampilkan dalam bentuk narasi, tabel, dan grafik dan analisis bivariat untuk

melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan uji *Chi Square* (membandingkan variabel kategori) dengan tingkat kepercayaan 95%, bila nilai $P \leq 0,05$ berarti H_0 ditolak (Ada hubungan) dan bila $P > 0,05$ berarti H_0 diterima (Tidak ada hubungan) dengan memperhatikan nilai rasio prevalensi (RP) dalam hal ini variabel independen adalah Pengetahuan ibu, Pendidikan Ibu dan Status ekonomi sementara yang menjadi variabel dependennya adalah penggunaan kontrasepsi.

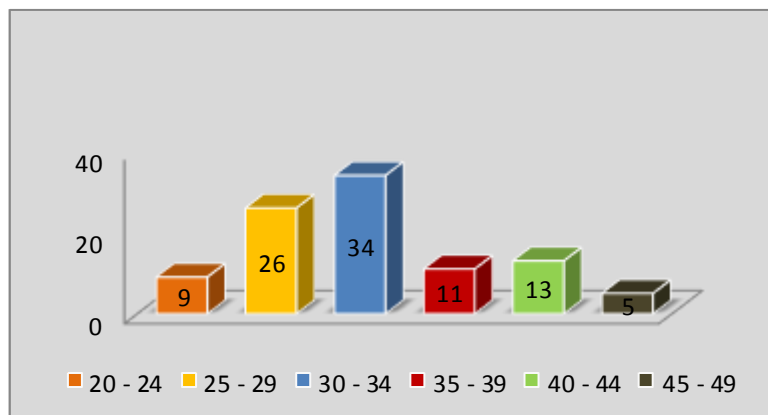
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

a. Karateristik Umum Variabel yang di teliti

Umur Ibu

Dari hasil penelitian didapatkan klasifikasi umur responden sebagian besar pada kelompok umur 30 - 34 Tahun yaitu berjumlah 34 orang (34.69%). dilihat pada gambar 1 berikut:

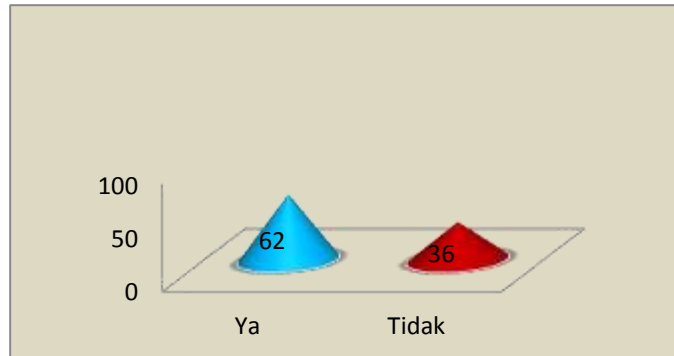


Gambar 1 : Klasifikasi Umur Responden

b. Analisis Univariat

1) Penggunaan kontrasepsi

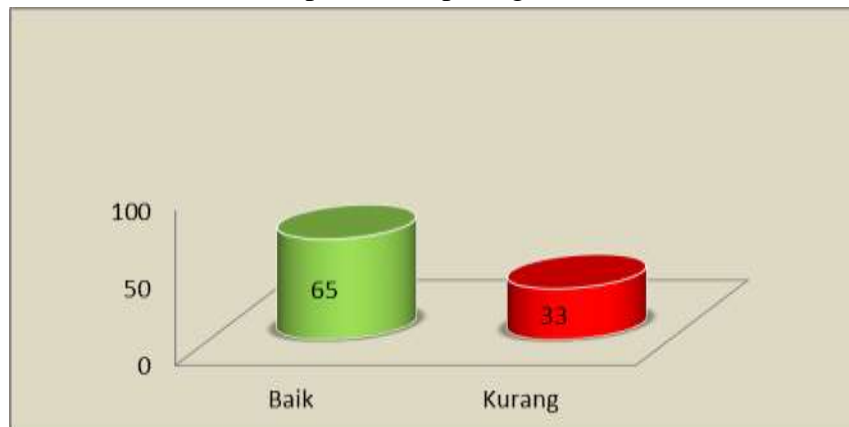
Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar ibu menggunakan kontrasepsi yaitu 62 (63.27%). Dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Jumlah Penggunaan kontrasepsi

2) Pengetahuan ibu

Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik yaitu sebesar 65 (66,33%) dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut:



Gambar 3. Pengetahuan Responden

3) Pendidikan

Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden berpendidikan tinggi yaitu berjumlah 52 (53.06%) dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut:



Gambar 4: Pendidikan Responden

4) Status ekonomi

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar Ibu mempunyai status ekonomi kurang yaitu berjumlah 56 (57.14%), dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut:



Gambar 5. Status Ekonomi Responden

c. Analisis Bivariat

Analisis bivariat di lakukan untuk mengetahui tingkat kemaknaan dan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji statistik yang di gunakan dalam analisis ini adalah *chi square* dengan perhitungan *confidence interval* (CI) 95% serta tingkat kemaknaan $p < 0,05$

Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Ibu dan Status Ekonomi dengan penggunaan kontrasepsi dapat di lihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Analisis hubungan Pengetahuan, Pendidikan Ibu dan Status Ekonomi dengan penggunaan kontrasepsi pada Ibu di Puskesmas Managaisaki

Variabel	Penggunaan Kontrasepsi				p	CI (95%)
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%		
Pengetahuan						
Baik	46	70.77	19	29.23	0.030	0.993– 2.144
Kurang	16	48.48	17	51.52		
Pendidikan						
Tinggi	38	73.08	14	26.92	0.032	0.517– 0.985
Rendah	24	52.17	22	47.83		
Status Ekonomi						
Cukup	32	76.19	10	23.81	0.021	1.057– 1.913
Kurang	30	53.57	26	46.43		

Keterangan : Signifikansi

Berdasarkan hasil uji statistik variabel pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi ada hubungan secara bermakna, hal ini di ketahui dari nilai $p = 0,030$ (CI 95% 0.993 – 2.144).

Berdasarkan hasil uji statistik variabel pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi terdapat hubungan yang bermakna, hal ini di ketahui dari nilai $p = 0,032$ (CI 95% 0.517 – 0.985).

Berdasarkan hasil uji statistik variabel status ekonomi dengan penggunaan kontrasepsi terdapat hubungan yang bermakna, hal ini di ketahui dari nilai $p = 0,021$ (CI 95% 1.057 – 1.913).

2. PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi pada ibu di Puskesmas Managaisaki.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi pembentukan perilaku seseorang, karena pengetahuan akan merangsang terjadinya perubahan sikap bahkan tindakan seseorang individu. Pengetahuan merupakan faktor mendasar yang harus dimiliki oleh seseorang untuk mengubah perilaku dan gaya hidupnya.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi pada ibu. Pengetahuan yang baik memiliki kecenderungan untuk menggunakan kontrasepsi

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Stephenson et al (2008) bahwa pengetahuan sangat mempengaruhi keberadaan kelompok masyarakat sehingga menjadi media untuk mentransfer pengetahuan tentang

kontrasepsi serta saling bertukar pengalaman tentang dampak positif penggunaan kontrasepsi. Penelitian ini pula sesuai dengan pendapat Casterline et al (2001) bahwa pengetahuan masyarakat yang positif dapat membawa dampak positif pada motivasi perempuan untuk menggunakan kontrasepsi. Sehingga pengetahuan masyarakat terhadap KB dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi.

Hubungan pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi pada ibu di Puskesmas Managaisaki.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi pada ibu. penelitian ini sejalan dengan penelitian Spizer et al. (2005) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan perempuan dapat mempengaruhi prevalensi pemakaian metode kontrasepsi. Pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan perempuan tentang fertilitas dan kontrasepsi serta dapat mengubah sikap terhadap pengendalian fertilitas. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ayoub (2004) yang menunjukkan bahwa persentase penggunaan kontrasepsi lebih besar pada perempuan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Berdasarkan penelitian ini, meningkatnya tingkat pendidikan perempuan meningkatkan kesempatan untuk berkarir dan mengurangi keinginan untuk memiliki jumlah anak yang lebih banyak.

Hubungan status ekonomi dengan penggunaan kontrasepsi pada ibu di Puskesmas Managaisaki

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan yang

bermakna antara status ekonomi dengan penggunaan kontrasepsi pada ibu. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Schoemaker (2005) bahwa penggunaan kontrasepsi lebih tinggi pada masyarakat dengan status ekonomi yang lebih tinggi, penggunaan kontrasepsi berhubungan dengan tingkat ekonomi keluarga. Perempuan dengan status sosial ekonomi rendah cenderung tidak memakai metode kontrasepsi, dengan alasan tidak mampu membeli kontrasepsi. Masyarakat dengan status ekonomi rendah cenderung bersikap negatif terhadap kontrasepsi, karena sebagian masyarakat menganggap bahwa anak merupakan aset ekonomi yang potensial.

D. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di Puskesmas Managaisaki tentang determinan penggunaan kontrasepsi pada ibu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, pendidikan dan status ekonomi dengan penggunaan kontrasepsi pada ibu.

Bagi Puskesmas Managaisaki, melihat hasil penelitian ini bahwa pengetahuan dan pendidikan sangat berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi maka sosialisasi tentang keluarga kecil perlu ditingkatkan, untuk menjadi motivasi dalam merencanakan keluarga dimasa yang akan datang. Perlu adanya kerjasama lintas sektor (Puskesmas dan BKKBN) untuk menyediakan subsidi biaya pembelian alat kontrasepsi dan jasa pelayanan agar memudahkan akses masyarakat terhadap penggunaan kontrasepsi. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan penelitian kualitatif agar dapat mengidentifikasi

permasalahan yang tidak ditemukan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto S, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi IV Rineka Cipta, Jakarta
2. Ayoub A. S. (2004) Effects of Woman's Schooling on Contraceptive Use and Fertility in Tanzania. *Etude Popul Afr*, 19(2): 139-157.
3. Badan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2001) *Pengendalian Kualitas Pelayanan dan Monitoring Efek Samping, Komplikasi dan Kegagalan Kontrasepsi melalui Surveilans Pasca Sarjana (SPP) Alat/Obat Kontrasepsi*. Jakarta: BKKBN.
4. _____. (2007) *Kamus Istilah Program Keluarga Berencana Nasional*, Jakarta: BKKBN.
5. _____. (2009) *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi: Kebijakan, Program dan Kegiatan tahun 2009-2013*. Jakarta: BKKBN.
6. Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Departemen Kesehatan (DEPKES) & ORC Macro. (2007) *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2007*. Calverton, Maryland, USA.
7. Casterline, J. B., Sathar, Z. A. & ul Haque, M. (2001) Obstacle to Contraceptive Use in Pakistan: A study in Punjab. *Study in fam plan*, 32(2): 95-110.
8. Bongaarst, J. (2006) *Penyebab Transisi Kesuburan Stalling*, *Study in Fam Plan*, 37(1): 1-14.
9. Departemen Kesehatan (Depkes), Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan, Departemen Pendidikan

- Nasional (Depdiknas), Departemen Sosial (Depsos), Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN), UNFPA. (2005) *Kebijakan dan Strategi Nasional Kesehatan Reproduksi di Indonesia*. Jakarta: Indonesia.
10. Hamid, S. & Stephenson, R. (2006) *Penyedia dan Pengaruh Sarana Kesehatan di Adopsi Kontrasepsi di Kota Pakistan*, *Int Fam Plan Perspect*, 32(2): 71-78.
 11. Kaggwa, E.B., Diop, N. & Storey, J.D. (2008) *Peran Faktor Normatif Individu dan Komunitas: Sebuah Analisis Multilevel Penggunaan Kontrasepsi Di antara Perempuan di Union di Mali*. *Int Fam Plan Perspect*, 34(2): 79-88.
 12. Mannan, R.H. (2002) *Factors in Contraceptive Methode Choice in Bangladesh: Goals, Competence, Evaluasi dan Akses*, *Contraception*, 65: 357-364.
 13. Montgomery, M. R. & Casterline, J. B.(1998) *Jaringan Sosial dan The Difusi Control Fertilitas Final -Reprort*. Rockefeller Foundation and National Institutes of Health Grand R01 HD34524-01A1.
 14. Mynarska, M. (2007, March) *Pengetahuan Kontrasepsi Sikap dan Praktek Di antara Wanita Pedesaan. Paper Presented at the Population Association of America 2007 Annual Meeting*. New York.
 15. Pachauri, S. & Santhya, K.G. (2002) *Kesehatan Reproduksi Remaja Asia Pilihan untuk: Fokus pada Perilaku Kontrasepsi*, *Int Fam Plan Perspect*, 28(4): 186-195.
 16. Sastroasmoro dan Ismail (2008) *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis*, edisi ke-3, CV sagung Seto. Jakarta
 17. Schoemaker, J. (2005) *Contraceptive Use Among the Poor in Indonesia*, *Int Fam Plan Perspect*, 31(3): 106-114.
 18. Speizer. I. S., Whittle. L., & Carter. M. (2005) *Hubungan jender dan Keputusan Reproduksi Pembuatan Di Honduras*. *Int Fam plan Perspect*, 31(3): 131-139.
 19. Stephenson, R., Bake, A. & Tshibangu, D. (2008) *Community and Health Facility Influences on Contraceptive Methode Choice in The Eastern Cape, South Africa*, *Int Fam Perspect*, 34(2): 62-70.
 20. Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R&D*, Cetakan IV, Alfabeta, Bandung.
 21. World Health Organization (WHO) (2004) *Definisi dan Indocator dalam Keluarga Berencana, Kesehatan Ibu dan Anak dan Kesehatan Reproduksi*. Eropa: WHO.